

# islam dan toleransi di korsel

*by* Dr Anton Fisip

---

**Submission date:** 17-Jul-2019 09:14PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1152639655

**File name:** Islam\_dan\_Toleransi\_di\_Korsel.docx (91.12K)

**Word count:** 2520

**Character count:** 16047

## Islam dan Toleransi di Korea Selatan



Presentasi pada Seminar Internasional **International Association for Korean Studies in Indonesia (INAKOS)** di UNPAS 28 Oktober 2010, dan masuk Jurnal Internasional **INAKOS 2010**.

### **Islam dan Toleransi di Korea Selatan**

**Dr. Anton Minardi**

(Dosen Hubungan Internasional Universitas Pasundan, Humanity Care Activist)

#### **Abstrak**

Korea Selatan merupakan negara maju dengan masyarakat yang terkenal memiliki etos kerja yang tinggi, memiliki sikap yang ramah dan toleran. Kondisi tersebut ditunjukkan dengan sikap dan kebijakan non diskriminatif pemerintah terhadap masyarakat yang berbeda keyakinan.

Begitu juga terhadap umat Islam, mereka mendapatkan kebebasan untuk melaksanakan keyakinan prinsipnya di tengah-tengah penduduk yang mayoritas non muslim bahkan tidak beragama.

Kata Kunci: Korea Selatan, Islam, dan Toleransi.

#### **Pendahuluan**

<sup>1</sup> Korea selatan adalah negara yang maju dengan masyarakat yang berperadaban modern. Terletak di kawasan timur Asia, Korea Selatan adalah negeri dengan penduduk yang menganut banyak agama dan kepercayaan. Dengan luas wilayah 99.274 km<sup>2</sup> dan populasi 48.539.493 sensus (hasil tahun 2006) Korea selatan masuk dalam daftar negara Asia Timur yang maju secara ekonomi dan industri.

Korea Selatan dengan ibukota Seoul secara geografis terletak di Semenanjung Korea, di wilayah Asia Timur. Di sebelah utara, negara ini berbatasan dengan Korea Utara. Dua Korea sebelum tahun 1948 adalah satu negara. Jepang berada di seberang Laut Jepang (disebut "Laut Timur" oleh orang-orang Korea) dan Selat Korea berada di bagian tenggara.

Pendapatan perkapita di negara ini di atas 17 ribu USD dan berarti masuk dalam kategori negara dengan ekonomi stabil. Korea Selatan dikenal sebagai salah satu dari empat Macan Asia Timur. Negara ini telah mencapai rekor pertumbuhan memukau yang membuatnya menempati posisi ekonomi terbesar ke-12 di seluruh dunia. Padahal berakhirnya PDII, PDB per kapita kira-kira sama dengan negara miskin lainnya di Afrika dan Asia. Kondisi itu diperparah dengan meletusnya Perang Korea. Namun kini PDB per kapita kira-kira 20 kali lipat dari Korea Utara dan sama dengan ekonomi-ekonomi menengah di Uni Eropa. Tahun 2004, Korea Selatan bergabung dengan klub dunia ekonomi trilyun dolar.

Korea Selatan merupakan pemimpin dalam akses internet kecepatan-tinggi, semikonduktor memori, monitor layar-datar dan telepon genggam. Dari sisi industri Korea Selatan menempati urutan pertama dalam pembuatan kapal, ketiga dalam produksi ban, keempat dalam serat sintesis, kelima dalam otomotif dan keenam dalam baja. Secara lahiriyah, negara ini boleh dibilang makmur dengan pendapatan perkapita yang tinggi, tingkat pengangguran rendah, dan pendistribusian pendapatan yang relatif merata (voa-islam.com).

Di tengah gemerlap materi, di Korea Selatan Islam mulai tumbuh dan dikenal. Agama ilahi yang dibawa oleh utusan Allah terakhir, Rasulullah Muhammad SAW, mulai menapakkan kaki di Korea Selatan di saat negeri itu dilanda perang. Islam dikenalkan kepada warga di sana oleh dua tentara asal Turki bernama Zubercoch dan Abdul Rahman yang ikut dalam barisan pasukan penjaga perdamaian di bawah payung PBB. Beberapa warga Korea yang tinggal di kamp-kamp penampungan berikrar masuk Islam setelah mendengarkan penjelasan dari kedua tentara Turki itu.

Kini dakwah Islam dan perkembangan agama suci ini di Korea Selatan cukup pesat. Itu terlihat dari mulai banyaknya masjid-masjid dan mushalla yang berdiri di sana. Ahmad Cho Min-Haeng, Wakil Ketua Persatuan Islam Korean Muslim Federation (KMF) menyatakan cukup bangga dengan perkembangan Islam di negaranya. Saat ini sekitar 10 masjid dan lebih dari 50 mushalla telah berdiri di negeri yang baru disinggahi oleh Islam sekitar 60 tahun lalu. Menurutnya, jumlah warga Muslim di Korea Selatan mencapai sekitar 100 ribu jiwa. Mereka hidup di sebuah negeri yang 50 persen warganya tidak beragama, sementara 23 persen memeluk agama Budha.

Ahmad menjelaskan bahwa sebagian masjid dibangun oleh para pendatang dari negara Arab, Pakistan dan Bangladesh. Dengan adanya masjid, identitas warga Muslim di negeri ini dapat diketahui dan masjid sebagai lambang keagungan Islam dan kekuatan umat menjadi pusat rujukan masyarakat Muslim yang ingin menanyakan masalah agama. Di kota-kota besar seperti Busan, Ansan, Paju, Bupyeong dan Jeonju dapat dijumpai masjid. Masjid juga dibangun di Central Seoul di Itaewon.

Selain masjid, warga Muslim Korea Selatan juga mendirikan pusat-pusat pendidikan Islam. Bagi warga Muslim yang ingin mendalami ajaran agamanya, dapat mengunjungi pusat-pusat pendidikan Islam itu. Salah satu pusat pendidikan itu adalah College Islam Yongin di

Gyungi-do. Di kompleks Masjid Central Seoul juga terdapat pusat pendidikan Islam (voa-islam.com).

Dari penduduk keseluruhan Korea Selatan penduduk asli yang menganut Islam ada sekitar 45.000 dari komunitas muslim sekitar 125.000. Komposisi penduduk beragama di sana adalah 20% menganut Buddhism atau Shamanism, 20% Kristian Katolik, 20% Kristian Protestan Selebihnya Free Thinker atau Atheis (<http://www.darul kautsar.com/keindahanislam/keunggulanislam/KYbooklet.htm>).

### **Hubungan Islam dan Masyarakat Korea Selatan**

Lebih jauh daripada itu hubungan Islam dan masyarakat Korea sebenarnya memiliki sejarah yang cukup panjang. Berikut ini merupakan fase hubungan tersebut:

- Pertama, Dari pertengahan hingga akhir abad 7 M, pedagang-pedagang Islam telah dikenal dari Khilafah yang pergi ke negara Cina Tang serta membuat perhubungan dengan Silla, salah satu daripada Tiga Kerajaan Korea.
- Kedua, Abad 9 M perhubungan skala kecil dengan bangsa-bangsa yang mayoritas beragama Islam, khususnya orang Uyghur, terus berjalan. Satu perkataan dalam bahasa Korea bagi Islam, hoegyo (회교, 回教) datang daripada huihe (回紇), satu nama lama Cina bagi orang Uyghur. Semasa tempoh akhir Goryeo, terdapat masjid-masjid di ibukota Gaeseong. Semasa pemerintahan Mongol di Korea, orang-orang Mongol amat bergantung pada orang Uyghur untuk membantu mereka mengurus kerajaan mereka yang luas itu kerana pengalaman orang Uyghur dalam pengurusan jaringan-jaringan perdagangan yang berkembang luas.
- Ketiga, Semasa Perang Korea, Turki mengirim tentara kedua terbanyak (setelah Amerika Serikat) untuk membantu Korea Selatan di bawah arahan PBB. Zubercoch dan Abdul Rahman adalah di antara da'i nya.

Di samping sumbangan mereka dalam medan pertempuran, orang Turki juga membantu dalam kerja kemanusiaan, membantu mengurus sekolah-sekolah masa perang bagi anak-anak yatim akibat peperangan. Tidak lama selepas perang itu, beberapa orang Turki yang ditempatkan di Korea Selatan sebagai pasukan PBB mulai mengajari orang-orang Korea mengenai Islam. Persatuan Orang Islam Korea berdiri pada tahun 1955, ketika masjid pertama di Korea Selatan



dibangun. Persatuan Orang Islam Korea berkembang cukup besar sehingga menjadi Persekutuan Orang Islam Korea pada tahun 1967 ([http://id.wikipedia.org/wiki/Islam\\_di\\_Korea](http://id.wikipedia.org/wiki/Islam_di_Korea)).

Selanjutnya hubungan Islam dengan masyarakat Korea berkembang pesat. Berikut adalah kronologis perkembangan berikutnya:

1955 (September): Imam Zubercoch dan Abdul Rahman, Berpartisipasi dalam Perang Korea sebagai anggota dinas militer, meraih Quran untuk pertama kalinya di Korea.

1955 (Oktober): Komite Muslim Korea mulai (Umar Kim Jin Kyu sebagai Ketua; Imam dan Sekretaris Jenderal uhammad Doo Yoon Young).

1961 (September): 14 orang misi yang dipimpin oleh Senator Ubaidulla dari Malaysia tinggal di Korea selama 13 hari.

1962 (Agustus): Para Perdana Menteri Malaysia Tunku Abdul Rahman menyumbang \$ 33.000 untuk dana pembangunan Masjid Tengah dari Muslim Korea.

1963 (Oktober): Pembicara dari Malaysia saudara Haji Muhammad Noh mengunjungi Korea (berjanji untuk mengusulkan kepada pemerintah untuk Malasian pengembangan Korea Muslim).

1967 (Maret): Yayasan Islam Korea disetujui oleh Departemen Kebudayaan dan Informasi Korea (Persetujuan No 114, 3 Maret 1967) (Ketua Sulaiman Lee Hwa Shik), Sekretaris Jenderal Abdul Aziz Kim Il Cho).

1974 (Desember): Melalui Presiden Park Jung Hee, 1.500 m<sup>2</sup> tanah disumbangkan sebagai lokasi pembangunan Masjid Sentral.

1974 (Mei): Konstruksi dari Seoul Central Masjid dan Islamic Center sudah selesai dan dibuka.

1976 (Desember): Masjid sementara Busan dibuka, Br. Kim Myung Hwan mulai melakukan kerja dakwah.

1976 (Maret): Pusat Kebudayaan Islam Korea dipasang dan dioperasikan di Jeddah, Arab Saudi.

1978 (April): Masjid temporer dibuka pada Yok-ri Gwangjoo-eup, Gyunggi-do, Korea: saudara Abdullah Deuk Juni Lin mulai mengajarkan Islam kepada masyarakat.

1978 (Oktober): kelompok ziarah terbesar dari 132 orang pergi untuk melakukan ziarah suci untuk pertama kalinya dalam Sejarah Korea; Masjid Temporer Kuwait dibuka.

1980 (Mei): Perdana Menteri yang kemudian Choi Gyu Hwa berjanji kepada Raja Khalid dari Arab Saudia untuk menyumbangkan tanah untuk pembangunan Islamic College Korea selama join comminque.

1980 (Juli): 130 ribu Pyongs tanah disumbangkan untuk pembangunan College Islam Yongin, Gyunggi-do, Korea.

1980 (September): Upacara pembukaan Pusan Masjid Al-Fatah diselenggarakan.

1981 (Juni): Upacara pembukaan Masjid Kwang-Ju diselenggarakan.

1982 (Agustus): Cabang Indonesia.

1983 (Agustus): W.A.M.Y. Daerah Seoul Camp diadakan di bawah naungan OKI & W.A.M.Y.

1984 (Agustus): W.A.M.Y. Camp Muslim lokal dilaksanakan.

1985 (Juli): The 1st Leadership Training Camp diadakan.

1985 (Agustus): The 2nd W.A.M.Y. Camp Muslim lokal dilaksanakan.

1986. (April): Upacara membuka Masjid Anyang Rabita Al-Alam Al-Islam diadakan.

1986 (September): Upacara membuka Masjid Joo Jeon Abu Bakr Sidiq diadakan.

1987 (Agustus): 87 W.A.M.Y. Camp Muslim lokal dilaksanakan.

1988 (Agustus): 88 W.A.M.Y. Camp Muslim lokal dilaksanakan (<http://islamic-world.net>).

Selanjutnya hubungan diperkuat dengan hubungan diplomasi dan kedatangan para tenaga kerja dari negara-negara muslim.

### **Sikap Toleran Pemerintah**

Negeri ginseng yang terkenal mayoritas penduduknya beragama budha ini sangat menjaga toleransi dan menghargai perbedaan keyakinan. Langkah yang berani dari Korea Selatan yang mayoritas penduduknya adalah Budhism telah memberikan atmosfir segar bagi umat Islam di sana. Sebuah Yayasan Islam disetujui oleh Pemerintah Korea dan terdaftar secara resmi di Kementerian Kebudayaan dan Informasi. (Pendaftaran no. 114, 13 Maret 1967). Kehadiran Perdana Menteri Choi Gyu Hwa dalam peresmian Mesjid pertama di Korea pada tahun 1976 yang dihadiri oleh sekitar 55 perwakilan dari 20 negara asing, menunjukkan sikap tolerannya terhadap umat Islam.

Pejabat asing (VIP) yang berpartisipasi dalam upacara peresmian Mesjid pertama itu mengunjungi Perdana Menteri Choi Gyu Hwa untuk melakukan peran meningkatkan minat dalam Islam. Sementara itu, Muslim Korea mendapatkan kesempatan untuk menunaikan ibadah haji ke Mekah (*Baitullah Ka'bah*) untuk menginspirasi orang-orang dengan keyakinan Islam dan setia melakukan tugas pada tahun 1979, dan Muslim Korea memacu kegiatan dakwah di Korea

mengambil kesempatan apa yang disebut “Boom Timur Tengah”(1974-1980) dengan menaikkan hubungan dengan Timur Tengah dan Islam.

Muslim Korea tidak malas dalam melakukan ziarah ke tanah suci, yang merupakan salah satu dari 5 Kewajiban Islam. Selanjutnya setiap tahun umat Islam Korea melakukan tugas suci dengan menyelenggarakan kelompok *pilgrims*. Ziarah pertama dipimpin oleh Haji Subri Seo Jung Gil di tahun 1960. Salah satu kelompok terbesar (ekspedisi pertama) yang pernah dilakukan Haji adalah pada tahun 1978 dengan 130 orang pada tahun 1979, 104 orang berhasil menunaikan ibadah haji ([http://id.wikipedia.org/wiki/Islam\\_di\\_Korea](http://id.wikipedia.org/wiki/Islam_di_Korea)).

### Kondisi Muslim di Korea Masa Kini

Setidaknya ada sekitar 45.000 orang penganut agama Islam (bahasa Korea 이슬람: Iseullam) di Korea, tidak termasuk tenaga kerja Muslim yang bekerja di Korea ada sekitar 120.000-130.000 lebih (KMF). Islam juga merupakan agama yang berkembang dengan pesat di Korea Selatan. Termasuk juga pekerja-pekerja Korea yang memeluk agama Islam yang pulang dari negara-negara Timur Tengah seperti Arab Saudi. Di Korea Selatan, populasi orang Islam semakin meningkat sejak pengenalan agama tersebut tak lama selepas Perang Korea. Masyarakat Islam (kelahiran Korea dan asing) terpusat di sekitar Seoul. Terdapat 10 Mesjid dan 55 Musholla yang tersebar di sekitar kota-kota besar seperti Seoul, Gwangju, Busan dan Daegu.

Terdapat pertumbuhan pelan tapi nyata perpindahan orang-orang Timur Tengah (Iran, Irak, Kuwait dan Qatar) beserta Pakistan dan Malaysia (dan Indonesia) ke Korea Selatan yang mayoritas beragama Islam semasa tahun 1990-an dan 2000-an, biasanya datang sebagai tenaga kerja ke negara ini. Bahkan berbeda dengan tentara AS yang lebih cenderung membuat “onar” di negeri orang, tentara Korea Selatan justru mendapatkan Hidayah Islam. Dari sekitar 3.600 tentara Korea Selatan yang ditempatkan di Irak 37 orang tentara menyatakan *syahadat* (masuk Islam). Di balik fakta bahwa orang Islam Korea adalah masyarakat yang kecil, mereka merupakan sebagian daripada struktur berbagai agama masyarakat Korea yang merupakan penganut agama Buddha, ajaran Tao dan agama Kristen (voa-islam.com).

### Hambatan Toleransi

Toleransi yang begitu kondusif dan mendapatkan pengawalan secara baik oleh pemerintah setempat, tetapi diakui oleh Muslim di sana beberapa hambatan dalam mereka



melakukan aktivitas kesehariannya baik dalam pekerjaan maupun dalam kehidupan sosialnya. Di antaranya **pertama**, Komite Darurat Islamic Korean Foundation menemukan beberapa masalah tenaga kerja muslim yang mengadukan berbagai masalahnya. **Kedua**, masalah makanan, minuman, pakaian hingga stigma teroris. **Ketiga**, Perbedaan terkadang disebut sebagai eksklusifisme. **Keempat**, peristiwa pengeboman WTC di New York 11/9/2001 cukup memberikan beban kepada warga muslim di sana terutama karena muslim dan Islam yang dipojokkan dalam kasus tersebut (In/KoreaTimes).

Pengakuan Warga Muslim:

- 5 ● Lee Ju-hwa, direktur Pendidikan dan Dakwah Korea Muslim Federation mengatakan, masyarakat Korea pada umumnya membuka diri terhadap agama Islam, yang di Korea dianggap sebagai agama baru.
- “Di forum-forum di internet, hampir semua orang menuding kami. Tapi sekarang, saya melihat banyak orang yang berusaha memberikan pandangan yang obyektif,” tukas Ju-hwa.
- Ia meminta warga non-Muslim Korea untuk menunjukkan keterbukaannya dan mau menerima agama Islam. “Kami melarang segala bentuk kekerasan, kami tidak menindas kaum perempuan dan kami seperti juga penganut agama lainnya yang menginginkan kehidupan yang lebih baik,” sambung Ju-hwa.
- Meski terasa berat, warga Muslim Korea mengaku bangga dengan pilihan mereka menjadi seorang Muslim. Hasna Bae, misalnya, menegaskan tidak akan menyembunyikan agamanya dalam situasi apapun, termasuk saat mencari kerja.
- “Tapi saya tidak akan bekerja di perusahaan yang tidak menghormati keyakinan karyawannya,” tandas Bae yang mengambil jurusan disain metal. (In/KoreaTimes).

3  
Walaupun demikian, alhamdulillah saat ini banyak orang Islam Korea mengatakan perbedaan gaya hidup mereka membuat mereka dapat berdiri teguh dibanding orang lain dalam masyarakat. Walau bagaimana pun, kebimbangan terbesar mereka ialah sikap trauma yang dirasakan mereka selepas peristiwa 11 September 2001, ketika banyak orang menunjukkan minat terhadap ide-ide keislaman.

**Diskriminasi Dijawab Toleransi**

4 Ketika Lee Myung-bak menjadi walikota Seoul, ia menyatakan kota Seoul "sebagai tempat suci yang dipimpin oleh tuhan" dan warga Seoul sebagai "orang-orang tuhan". Ia menyerahkan kota Seoul "kepada tuhan". Pada tahun 2006, Lee juga mengirimkan sebuah video pesan doa kepada sebuah perkumpulan Kristen dimana pemimpin kebaktiannya berseru kepada tuhan "biarkanlah kuil-kuil Buddhis di kota ini luluh lantak".

4 Beberapa minggu belakangan ini tahun 2008, puluhan ribu umat Buddha di Korea Selatan mengadakan demonstrasi di Seoul, untuk memprotes diskriminasi yang dilakukan oleh pemerintah President Lee Myung-bak. 4 Seperti yang dikutip oleh Bhagavant.com dari Chosun.com, seorang mantan pastor yang ditunjuk sebagai sekretaris presiden sempat membandingkan para demonstran tersebut sebagai "antek-antek setan".

4 Aksi damai ini menuntut President Lee Myung-bak yang beragama Presbyterian (salah satu aliran Kristen Protestan) untuk menghentikan diskriminasi agama dan meminta maaf atas perilaku beberapa pejabat senior pemerintahan dan juga dirinya yang cenderung menganaktirikan Buddhisme dan menganakemaskan agama Kristen (Bhagavant.com).

### Bukti Toleransi

Pemerintahan rupanya ingin membuktikan kesungguhannya dalam toleransi umat beragama. Selain meminta maaf mengenai insiden tersebut di atas, pemerintah Korea Selatan juga memperbaiki sikapnya. Khususnya bagi umat Islam pemerintah setempat membuktikannya dalam bentuk: 8 **Pertama**, warga Muslim di negeri Ginseng ini akhirnya memiliki sekolah Islam pertama dengan seizin pemerintah Korea Selatan telah diresmikan pada Maret lalu. Sekolah itu dibiayai lewat dana hibah dari pemerintah Arab Saudi. Tahun 2008 lalu, Duta Besar Saudi di Seoul sudah menyerahkan dana sebesar 500 ribu dolar AS pada Korea Muslim Federation (KMF) untuk biaya pembangunan sekolah. 6 **Kedua** yang cukup menggembirakan para Muslim di sana adalah dibukanya sebuah pusat pengaduan masalah hak azasi manusia (HAM) khusus bagi masyarakat Muslim di Korea Selatan. Lembaga HAM Muslim ini merupakan yang pertama berdiri di Korea Selatan. 8 **Ketiga**, pusat kebudayaan Islam yang berada di kota Seoul.

### Penutup

Perkembangan Islam yang pesat di Korea Selatan tidak terlepas dari sikap toleransi masyarakat dan kebijakan anti diskriminasi pemerintah setempat. Kebebasan beragama yang

dirasakan oleh umat Islam di sana dapat juga dirasakan oleh umat Islam di belahan bumi lainnya sebagai bentuk persaudaraan hakiki. Perasaan itu juga dirasakan oleh umat Islam di Indonesia. Selain potensi teknologi yang tinggi dan modal yang besar dari Korea Selatan, sikap toleransi yang telah ditunjukkan oleh masyarakat di sana sangat cukup untuk memperkuat jalinan kerjasama yang lebih erat dan lebih luas antara Korea Selatan dengan Indonesia terutama karena Indonesia yang berpenduduk mayoritas beragama Islam. Semakin toleran masyarakat dan pemerintah Korea Selatan terhadap Islam dan umatnya, maka akan semakin terbuka peluang kerjasama yang lebih luas lagi antara Korea Selatan dengan Indonesia.

### Referensi

Bhagavant.com

Blog: Berbagi Ilmu Pengetahuan

English.voa-islam.com

[Http://www.darul kautsar.com/keindahanislam/keunggulanislam/KYbooklet.htm](http://www.darul kautsar.com/keindahanislam/keunggulanislam/KYbooklet.htm).

[10  
Http://islamic-world.net/islamic-state/islam\\_in\\_korea.htm](http://islamic-world.net/islamic-state/islam_in_korea.htm).

[Http://id.wikipedia.org/wiki/Islam\\_di\\_Korea](http://id.wikipedia.org/wiki/Islam_di_Korea)

[Ln/iol/www.kispa.org](http://www.kispa.org)

[Lpk/kapanlagi.com](http://lpk.kapanlagi.com)

Republika

[Www.ln/KoreaTimes](http://www.ln/KoreaTimes)

[Www.koreamuslimfederation](http://www.koreamuslimfederation)

# islam dan toleransi di korsel

## ORIGINALITY REPORT

73%

SIMILARITY INDEX

73%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

28%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://pancalongka.blogspot.com">pancalongka.blogspot.com</a> Internet Source	21%
2	<a href="http://sejarahislam12.blogspot.com">sejarahislam12.blogspot.com</a> Internet Source	20%
3	<a href="http://deniesacehduniakita.blogspot.com">deniesacehduniakita.blogspot.com</a> Internet Source	14%
4	<a href="http://www.sarapanpagi.org">www.sarapanpagi.org</a> Internet Source	6%
5	<a href="http://yoyokagus.blogspot.com">yoyokagus.blogspot.com</a> Internet Source	5%
6	<a href="http://www.voa-islam.com">www.voa-islam.com</a> Internet Source	3%
7	<a href="http://www.materipendidikan.info">www.materipendidikan.info</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://issuu.com">issuu.com</a> Internet Source	1%

10

[kaekae.oas.psu.ac.th](http://kaekae.oas.psu.ac.th)

Internet Source

<1%

---

11

[vickynooranistya.blogspot.com](http://vickynooranistya.blogspot.com)

Internet Source

<1%

---

12

Submitted to University of Malaya

Student Paper

<1%

---

13

[www.kopertis12.or.id](http://www.kopertis12.or.id)

Internet Source

<1%

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off